

## Program Kegiatan *Ilqo' Mufrodat* di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan: Menggunakan Model Evaluasi Kirkpatrick

Syaifudin, Fatkhur Rozaq Muhajir, Raja Firmansyah, & Putra Gilang Prayoga

[syaifudin8970@gmail.com](mailto:syaifudin8970@gmail.com), [rozaqmuhajir92@gmail.com](mailto:rozaqmuhajir92@gmail.com), [firmaryah.raja99@gmail.com](mailto:firmaryah.raja99@gmail.com), &  
[gilangprayoga179@gmail.com](mailto:gilangprayoga179@gmail.com)

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana program kegiatan *ilqo' mufrodat* berjalan. Penelitian ini difokuskan pada Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan menggunakan model evaluasi Kirkpatrick. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian evaluasi dengan melakukan observasi, wawancara, dan menelaah dokumen pelaksanaan program. Sumber informasi diperoleh melalui wawancara dengan pembimbing program *ilqo' mufrodat*, pengawas kegiatan, dan peserta didik. Hasil penelitian pada komponen yang dievaluasi menunjukkan bahwa evaluasi model patrick dari Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan telah berhasil dilaksanakan. Hal itu bisa dilihat dari adanya empat hal dalam evalausi: evaluasi reaksi, evaluasi pembelajaran, evaluasi tingkah laku, evaluasi hasil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program berjalan efektif. Adapun jam tidur peserta didik di malam hari harus lebih diperhatikan, karena hal itu akan berimplikasi pada kegiatan peserta didik di keesokan harinya.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Model Evaluasi Kirkpatrick, Program Kegiatan *Ilqo' Mufrodat*

**Abstract:** This study aims to see how the *ilqo' mufrodat* activity program runs. This study focused on Pondok Modern Darussalam Gontor, Campus 7 Kalianda, South Lampung using the Kirkpatrick evaluation model. The method used in this study is a qualitative research method with an evaluation research design by observing, interviewing, and reviewing program implementation documents. Sources of information were obtained through interviews with *ilqo' mufrodat* program supervisors, activity supervisors, and students. The results of the research on the components being evaluated show that the evaluation of the Kirkpatrick model from Pondok Modern Darussalam Gontor Campus 7 Kalianda, South Lampung has been successfully carried out. This can be seen from the existence of four things in the evaluation: evaluation of reactions, evaluation of learning, evaluation of behavior, evaluation of results. The results of this study indicate that the program is running effectively. As for the hours of sleep of students at night, more attention must be paid, because this will have implications for student activities the next day.

**Keywords:** Evaluation, Kirkpatrick Evaluation Model, *Ilqo' Mufrodat* Activity Program

### Pendahuluan

Pesantren secara etimologi berasal dari kata santri yang mendapat awala pe dan akhiran an sehingga menjadi pe-santri-

an yang bermakna kata "*shastri*" yang artinya murid. Sedang C.C. Berg. berpendapat bahwa istilah pesantren berasal dari kata *shastri* yang dalam bahasa

India berarti orang yang tahu buku-buku suci agama Hindu, atau seorang sarjana ahli kitab-kitab suci agama Hindu. Kata *shastri* berasal dari kata *shastra* yang berarti buku-buku suci, buku-buku suci agama atau buku-buku tentang ilmu pengetahuan (Yasmadi, 2005 : 61).

Istilah pesantren di Indonesia lebih populer dengan sebutan pondok pesantren, lain halnya dengan pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab yang berarti hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal sederhana (Hasbullah, 1996 : 138). Pesantren berasal dari kalimat santri dengan tambahan awal pe akhiran an yang memiliki arti tempat tinggal para santri (Dhofier, 1990 : 18).

Definisi lain mengenai pesantren menyebutkan bahwa pesantren ialah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, dipimpin oleh kiai sebagai pemangku/pemilik pondok pesantren dan dibantu oleh ustadz/guru yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri, melalui metode dan teknik yang khas. Pesantren juga bisa dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang disajikan sebagai wadah untuk memperdalam agama dan sekaligus sebagai pusat penyebaran agama. Karena di pesantrenlah agama diajarkan dengan

semangat dan di pesantren pulalah ajaran agama disebarkan (Kompri, 2018 : 2-3).

Sebagai lembaga dan pusat pendidikan Islam, pesantren bertujuan tidak semata untuk memperkaya pikiran santri dengan teks-teks dan penjelasan-penjelasan islami, tetapi untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan tingkah laku jujur dan bermoral, dan menyiapkan santri untuk hidup sederhana dan bersih hati (SM, 2002 : 44).

Pondok bagi santri merupakan ciri khas tradisi pesantren, yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di masjid yang berkembang di berbagai tempat atau negara lain (Minnah El Widdah, Asep Suryana, 2012 : 11-12). Pondok Pesantren identik dengan bahasa Arab. Bahasa Arab adalah bahasa Al Qur'an yang pada umumnya diajarkan di setiap pondok pesantren. Allah Ta'ala telah menjadikan bahasa Al Quran dengan menggunakan bahasa Arab, karena bahasa Arab adalah bahasa terbaik yang pernah ada. Hal ini sebagaimana firman Allah Ta'ala dalam surat Yusuf ayat 2 yang artinya: "*Sesungguhnya Kami telah menurunkan Al Qur'an dalam bahasa Arab agar kalian berfikir*". (RI, 2014).

Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 adalah lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama kiai sebagai sentral figurnya dan masjid sebagai titik pusat yang menjiwoinya. Seluruh peserta didik yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 bertempat tinggal 24 jam di pesantren dengan berdisiplin, dan dalam kegiatan sehari-hari seluruh peserta didik diwajibkan menggunakan bahasa Arab dalam kegiatannya. Adapun banyak pelajaran juga yang menggunakan bahasa Arab, sehingga untuk dapat memahami isi dari pelajaran-pelajaran yang diajarkan maka para peserta didik harus faham dengan bahasa Arab.

Agar peserta didik dapat memahami pelajaran-pelajaran yang ada, Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 memiliki program kegiatan *ilqo' mufrodat* yang salah satu fungsinya adalah untuk meningkatkan kualitas bahasa Arab. Untuk menentukan efektivitas program kegiatan maka perlu diadakan pengamatan dengan evaluasi terkait proses kegiatan *ilqo' mufrodat* di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7. Hal itu karena evaluasi merupakan bagian integral dalam dimensi input, proses dan output pendidikan.

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris) yang kemudian dijadikan

kata serapan dalam bahasa Indonesia untuk mempertahankan kata aslinya dengan istilah "evaluasi". Sehingga sampai saat ini istilah evaluasi menjadi hal yang tidak asing dalam bahasa Indonesia (Muharika, 2019 : 8). Evaluasi merupakan proses penggambaran, pencarian, dan pemberian informasi yang sangat bermanfaat bagi pengambil keputusan dalam menentukan alternatif keputusan (Jabbar, 2004 : 1-2).

Definisi lain mengenai evaluasi mengatakan bahwa:

*"Evaluation can be defined most simply as the determination of the worth of a thing. In its simplest form, therefore, program evaluation consists of those activities undertaken to judge the worth or utility of a program (or alternative programs) in improving some specified aspect of an educational system. Examples of program evaluations might include evaluation of a national bilingual education program, a university's preservice program for training urban administrators, a ministry of education's staff development program, or a local parent education resource center. Evaluations may be conducted for programs of any size or scope, ranging from an arithmetic program in a particular school to an international consortium on metric education."* (Haertel, n.d. : 42).

Model evaluasi program dibagi menjadi beberapa yaitu: model berorientasi pada tujuan (*goal oriented evaluation model*), model lepas tujuan (*goal free evaluation model*), model formatif-sumatif (*formative-summative evaluation model*), model deskripsi

pertimbangan (*countenance evaluation model*), model CIPP (*CIPP evaluation model*), model kesenjangan (*discrepancy model*), model CSE, CSE-UCLA (*center for the study of evaluation - University of California Los Angeles*) (Muharika, 2019 : 45-48). Ada juga model evaluasi ROTI (Return on Training Investment), model evaluasi Kirkpatrick, model evaluasi formatif sumatif, model evaluasi CIPP, model evaluasi IPO. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian dengan menggunakan model evaluasi Kirkpatrick.

Kegiatan evaluasi menurut Kirkpatrick adalah untuk mengukur keefektifitasan program pelatihan, apakah sesuai dengan yang direncanakan sehingga menjadi dasar bagi tim evaluator dalam membuat keputusan berdasarkan hasil evaluasi (Ritonga et al., 2019 :13).

### **Metodologi Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah (Sudaryono, 2019 : 91). Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi.

Untuk menguji keabsahan dan kredibilitas data penulis melakukan triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Meleong, 2005 : 330). Teknik triangulasi data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data, dimana peneliti menggunakan sumber yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dengan teknik yang sama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Dengan metode deskriptif peneliti menghimpun data, menyusunnya secara sistematis, faktual dan cermat. Analisis data yang dilakukan peneliti adalah dengan langkah-langkah; reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi, dan kesimpulan akhir. Dalam penelitian ini peneliti menekankan pada evaluasi pelaksanaan program kegiatan *ilqo' mufrodat* untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan keterlaksanaanya sehingga bisa diperbaiki. Peneliti mengumpulkan data dan mendiskripsikan evaluasi pelaksanaan program kegiatan *ilqo' mufrodat* perspektif teori evaluasi kirkpatrick.

## **Pembahasan**

Kegiatan *ilqo' mufrodat* merupakan program harian yang diikuti oleh peserta didik di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan. *Ilqo' mufrodat* adalah kegiatan pemberian kosakata bahasa Arab dan Inggris yang dilakukan oleh pengurus asrama kepada anggota asrama. Kegiatan *ilqo' mufrodat* dilaksanakan setiap hari selama 45 menit setelah membaca Al Qur'an di waktu subuh tepatnya pada pukul 05.00 WIB. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari setelah melaksanakan shalat subuh berjamaah. Ada empat hal yang dievaluasi oleh penulis dalam penelitian ini yaitu: 1) Evaluasi Reaksi (*Evaluating Reaction*), 2) Evaluasi Pembelajaran (*Evaluating Learning*), 3) Evaluasi Tingkah Laku (*Evaluating Behavior*), dan 4) Evaluasi Hasil / Dampak Program (*Evaluating Result*).

### ***Evaluasi Reaksi (Evaluating Reaction)***

Mengevaluasi reaksi adalah sama halnya dengan mengukur tingkat kepuasan konsumen. Pada level ini diukur reaksi dan kepuasan peserta terhadap program pelatihan. Mengukur tingkat kepuasan peserta dalam kegiatan pelatihan merupakan hal yang penting, karena menyangkut motivasi mereka dalam

belajar (Aulia, 2020 : 25). Dari temuan yang didapatkan di lapangan maka dinyatakan bahwa minat, motivasi, dan tingkat perhatian peserta didik terhadap kegiatan *ilqo' mufrodat* dikatakan baik. Hal itu dikarenakan saat kegiatan berlangsung peserta didik terlihat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Meskipun demikian, ditemukan juga beberapa peserta didik yang terlihat mengantuk saat kegiatan berlangsung. Adapun penyebabnya adalah karena kelelahan setelah menjalain aktifitas pondok yang begitu padat.

### ***Evaluasi Pembelajaran (Evaluating Learning)***

Evaluasi level ini difokuskan pada perubahan sikap yang terjadi pada saat kegiatan pelatihan dilakukan sehingga lebih bersifat internal. Peserta pelatihan dikatakan telah belajar apabila pada dirinya telah mengalami perubahan sikap, perbakaan pengetahuan maupun peningkatan keterampilan (Kirkpatrick, 2006 : 53). Dalam hal ini program kegiatan *ilqo' mufrodat* dikatakan berjalan sangat efektif. Hal itu dikarenakan seluruh peserta didik mendapatkan implikasi baik dari kegiatan tersebut. Seluruh peserta didik di pondok pesantren diwajibkan untuk berbicara menggunakan bahasa Arab dan Inggris di dalam kehidupan mereka sehari-hari.

### ***Evaluasi Tingkah Laku (Evaluating Behavior)***

Evaluasi level ini difokuskan pada perubahan tingkah laku setelah mengikuti pelatihan akan diimplementasikan setelah peserta mengikuti pendidikan dan pelatihan, sehingga penilaian tingkah laku ini lebih bersifat eksternal (Aulia, 2020 : 26). Dari berbagai bentuk tingkah laku yang ditemukan di lapangan penulis mengemukakan sebagai berikut: (1) ketertarikan peserta didik dalam hal bahasa Arab dan Inggris sangat terlihat saat pihak pondok melaksanakan kegiatan lomba drama bahasa Arab dan Inggris (2) segala bentuk bunyi-bunyian berupa pengumuman-pengumuman yang disampaikan melalui soundsystem pondok selalu menggunakan bahasa Arab dan Inggris (3) proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas menggunakan bahasa Arab dan Inggris (4) peserta didik dalam kehidupan sehari-hari berbicara menggunakan bahasa Arab dan Inggris.

### ***Evaluasi Hasil / Dampak Program (Evaluating Result)***

Evaluasi hasil adalah segala sesuatu yang terjadi karena peserta telah mengikuti suatu program. Dalam kegiatan pendidikan dan pelatihan dan ataupun pembelajaran model evaluasi ini mengarah pada hasil akhir yang diperoleh peserta (Aulia, 2020 :

26). Melihat dari jalannya program kegiatan *ilqo' mufrodat* maka penulis melihat adanya dampak yang baik dari program tersebut. Penulis menemukan fakta di lapangan bahwa seluruh peserta didik yang mengikuti kegiatan *ilqo' mufrodat* mampu berbicara bahasa Arab dan bahasa Inggris terkait percakapan sehari-hari. Adapun dalam kaidah berbicara bahasa Arab dan Inggris, ditemukan beberapa peserta didik yang belum menggunakan kaidah bahasa Arab dan Inggris dengan benar.

### **Kesimpulan**

Implementasi Evaluasi Model Kirkpatrick pada program kegiatan *ilqo' mufrodat* efektif untuk membekali, menambah kemampuan dan kompetensi peserta didik dalam berbicara bahasa Arab dan Inggris. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan fasilitator yang mempunyai kemampuan mengajar dengan baik, dan juga mampu melakukan evaluasi yang efektif sehingga dapat menstimulus peserta didik untuk lebih semangat dalam mengikuti kegiatan *ilqo' mufrodat*, mengingat adanya beberapa peserta didik yang ditemukan mengantuk saat proses pelaksanaan kegiatan. Opsi lain penulis berikan supaya jam tidur peserta didik ketika malam hari agar lebih diperhatikan,

karena hal itu tentunya memberi efek kepada kegiatan mereka di pagi hari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi model Kirkpatrick pada program kegiatan *ilqo' mufrodat* di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 cukup efektif dan mampu mengeksplorasi kemampuan peserta didik.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi; & Jabar, Cepi Safruddin Abdul. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aulia, Rahmat. 2020. Penerapan Model Evaluasi Kirkpatrick Pada Pelatihan Dasar Cpnas Calon Hakim Ma Pada Mata Pelatihan Aneka Di Balai Diklat Keagamaan Jakarta. *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta, Vol 1, No 2*, Pp. 23-32.
- Dhofier, Zamakhsyari. 1990. *Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Kyai*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- El Widdah, Minnah; Suryana, Asep; & Musyaddad, Kholid. 2012. *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah*. Bandung: Alfabeta.
- Haertel, H. W. and G. (n.d.). Program Evaluation. *The International Encyclopedia Of Educational Evaluation*, 42.
- Hasbullah. 1996. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia* (Cetakan Ke). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kirkpatrick. 2006. *Evaluating Training Programs The Four Levels*. San Francisco: Berret-Kohler Publisher.
- Kompri. 2018. *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mas'ud, Abdurrachman; S. M, Ismail; Huda, Nurul; & Kholiq, Abdul. 2002. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Meleong, Lexy. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muharika; & Ambiyar. 2019. *Metodologi Penelitian Evaluasi Program* (Cetakan Ke). Bandung: Alfabeta.
- RI, K. A. 2014. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Ritonga, Ramayana; Saepudin, Asep; & Wahyudin, Uyu. 2019. Penerapan Model Evaluasi Kirkpatrick Empat Level Dalam Mengevaluasi Program Diklat Di Balai Besar Pelatihan Pertanian (BBPP) Lembang. *Jurnal Pendidikan Nonformal, Vol 14, No 1*, Pp 12-21.
- Sudaryono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Metode*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yasmadi. 2005. *Modernisasi Pesantren: kritik Nurchalish Madjid terhadap pendidikan Islam tradisional*. Jakarta: Ciputat Press.